

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sektor perdagangan merupakan salah satu bagian dari sistem mata rantai perekonomian suatu wilayah yang mempunyai pengaruh sangat kuat terhadap perkembangan dan pertumbuhan wilayah baik secara internal maupun eksternal. Terbukti menurut BPS Kota Mojokerto pada tahun 2014 ada empat sektor ekonomi yang sangat dominan kontribusinya di Kota Mojokerto yaitu sektor perdagangan dengan kontribusi sebesar 29%, sektor komunikasi dengan kontribusi 12%, sektor konstruksi dengan kontribusi sebesar 11% dan sektor industri dengan kontribusi sebesar 11%.

Seiring perkembangan zaman yang semakin melangkah maju dan banyak menyumbangkan perubahan-perubahan, membangun tatanan dan peradaban yang baru, seperti misalnya *life style* yang langsung mempunyai dampak pada perilaku dan gaya hidup manusia. Keinginan pemenuhan kebutuhan pokok seperti sandang, pangan, dan papan yang semula sederhana berkembang lebih kompleks (Kamaludin dan Alfian, 2000:21). Dalam kebutuhan sehari-hari para konsumen dihadapkan pada berbagai kebutuhan yang tiada hentinya, karena pada dasarnya manusia sangatlah konsumtif.

Era globalisasi saat ini, tingkat persaingan dunia usaha perdagangan semakin ketat, karena setiap pedagang ingin memberikan pelayanan yang terbaik bagi para pembelinya. Para pedagang berusaha memenuhi setiap keinginan konsumen yang setiap saat bisa berubah-ubah sesuai dengan perkembangan zaman. Salah satu

bisnis yang bermunculan saat ini adalah menjual pakaian atau busana yang sesuai dengan model atau tren saat ini termasuk juga busana yang bernuansa islami. Pakaian atau busana adalah suatu kebutuhan yang tidak dapat ditinggalkan seseorang dalam kehidupan sehari-hari. Pakaian pada masa saat ini sudah sangat jauh berbeda fungsinya dengan masa lampau, bila masa lampau pakaian hanya berfungsi untuk melindungi tubuh dari teriknya sinar matahari dan cuaca, maka pada masa saat ini pakaian beralih fungsi menjadi gaya hidup atau yang biasa disebut dengan *life style*. Tidak dapat dipungkiri dunia *fashion* telah memberikan pengaruh yang kuat pada perkembangan zaman.

Kemudian di sisi lain penduduk Indonesia mayoritas merupakan pemeluk agama Islam, menurut sensus penduduk pada tahun 2010 jumlah penduduk Muslim di Indonesia mencapai angka 207.176.162 (BPS:2010). Angka yang sangat besar dan mendominasi segala kebutuhan sehari-hari seperti kebutuhan akan pakaian. Perkembangan dunia fesyen mengalami peningkatan di beberapa dekade terakhir. Secara umum, nilai ekspor produk fesyen Indonesia pada periode Januari-Juli 2014 mencapai US\$ 8,47 miliar. Berdasarkan data Organisasi Konferensi Islam (OKI), saat ini ekspor fesyen Muslim Indonesia berada di peringkat ketiga dengan nilai US\$ 7,18 miliar, setelah Bangladesh senilai US\$ 22 miliar dan Turki senilai US\$ 14 miliar. Jadi tak jarang jika masyarakat Muslim khususnya muslimah menginginkan model baju muslim terbaru sesuai dengan tren fesyen sekarang ini. Di Indonesia sendiri, baju muslim syar'i terus dikembangkan serta dikreasikan dengan beragam kreasi dan inovasi yang terbaru, salah satu baju untuk muslimah yang sedang naik daun saat ini yaitu baju gamis. Baju gamis sendiri merupakan pakaian muslimah wanita dengan model baju menyatu antara atasan dan bawahan

yang berbentuk lurus, panjang, dan longgar untuk menutupi seluruh badan mulai dari leher sampai ke mata kaki.

Bagi masyarakat yang beragam Islam berbusana muslim bukanlah suatu hal yang baru lagi karena produk ini sudah lama hadir dan digunakan oleh semua lapisan masyarakat. Berbusana muslim merupakan suatu kewajiban bagi umat muslim untuk menutup aurat agar tidak dilihat oleh orang lain yang bukan muhrim, dan membuat penampilan menjadi lebih sopan yang sesuai dengan ajaran Islam. Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Surat An-Nuur ayat 31:

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ  
بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ.....

“Katakanlah kepada wanita yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya.....” (QS. An-Nuur (24) : 31).

Kemudian hingga saat ini terdapat 3 pasar modern di Kota Mojokerto. Masyarakat sebagai konsumen akan cenderung berbelanja di tempat-tempat yang leluasa untuk mengadakan pilihan, seperti tempat-tempat yang terdapat toko yang menjual barang serupa. Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Rahardjo (1982) bahwa beberapa kegiatan atau usaha yang sama akan menguntungkan kalau lokasi nya berdekatan antara yang satu dengan yang lain. Hal ini berakibat kompleks pada pertokoan seperti mall akan mengundang banyak calon pembeli (konsumen).

*Sunrise Mall* merupakan pasar modern terbesar di Kota Mojokerto dengan luas lebih dari 25.000 m<sup>2</sup> yang terletak di area strategis dan mudah diakses oleh masyarakat sekitar dan atas dasar izin pemerintah setempat dengan pelaksanaan

*grand opening* sejak bulan suci Ramadhan tepatnya pada tanggal 2 Juni 2016. Berlokasi di Jalan Benteng Pancasila No. 9, Kelurahan Balongsari, Kecamatan Magersari. Sebagaimana umumnya pasar modern, Sunrise Mall menjadi daya tarik bagi masyarakat untuk berbelanja atau sekedar berekreasi. Kondisi ini tentu saja menjadikan wilayah Sunrise Mall sebagai lokasi dengan tingkat kunjungan tinggi. Kemudian tidak jauh dari *Sunrise Mall* berjarak kurang lebih 200 meter terdapat pasar tradisional yaitu Pasar Benteng Pancasila yang merupakan pasar tradisional di Kota Mojokerto yang menjual berbagai barang di antaranya yaitu pakaian, jam tangan, kacamata, jilbab, mainan, tas, sandal dan sepatu. Pasar Benteng Pancasila juga berlokasi di Jalan Benteng Pancasila No. 27, Kelurahan Balongsari, Kecamatan Magersari.

Dalam perdagangan kita juga mengenal dengan istilah harga, penentuan harga merupakan salah satu aspek penting dalam kegiatan perdagangan. Harga menjadi sangat penting diperhatikan, mengingat harga menentukan laku tidaknya suatu produk dalam perdagangan. Salah dalam menentukan harga akan berakibat fatal dalam produk yang ditawarkan nantinya. Pengambilan keputusan dalam penetapan harga sangatlah penting dalam menentukan seberapa jauh sebuah layanan sebuah barang atau jasa yang dapat dinilai oleh konsumen dan juga dalam proses membangun citra serta dapat memberikan persepsi tertentu dalam hal kualitas. Penetapan harga biasanya mempunyai tujuan tertentu bagi produk yang dihasilkan. Harga merupakan, satu-satunya unsur dalam perdagangan yang menghasilkan keuntungan dan pendapatan. Dalam prakteknya, terjadinya harga ditentukan oleh penjual itu sendiri atau juga bisa jadi ditentukan oleh pembelinya. Semakin besar daya beli konsumen, semakin besar pula kemungkinan para pedagang atau penjual untuk menentukan harga yang lebih tinggi.

Dengan demikian para pedagang atau penjual tersebut memiliki harapan atau peluang untuk mendapatkan keuntungan yang maksimum sesuai dengan kondisi yang ada, melalui penetapan harga jual.

Penetapan harga jual juga perlu dipertimbangkan yang mendalam dan dengan teliti guna untuk mendapatkan harga jual yang benar-benar sesuai dengan keinginan dan tujuan para pedagang atau penjual tersebut. Penetapan harga jual merupakan keputusan yang sangat sulit, karena adanya faktor-faktor yang mempengaruhi, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Adapun faktor-faktor yang dimaksud yaitu faktor keadaan perekonomian, faktor penawaran dan permintaan, faktor elastisitas permintaan, faktor persaingan, faktor biaya, faktor tujuan manajer, dan faktor pengawasan pemerintah (Basu Swastha:1990). Faktor-faktor tersebut merupakan pertimbangan yang harus diperhatikan agar para pedagang dalam menetapkan harga jualnya dapat diterima oleh para pembeli.

Penentuan harga jual suatu barang juga dipengaruhi oleh faktor biaya. Walaupun demikian pengaruh biaya terhadap harga jual tidak dapat diabaikan begitu saja. Para pedagang harus mengetahui seberapa besar harga jual yang ditetapkan mampu memberikan imbalan jasa atas usahanya, oleh karena itu semua biaya yang telah digunakan harus diketahui agar dapat ditentukan tingkat harga minimalnya atau batas bawah suatu harga jual yang harus ditentukan. Suatu tingkat harga yang tidak dapat menutup biaya-biaya dapat mengakibatkan kerugian. Kerugian yang timbul akibat penetapan harga jual di bawah produk atau jasa dalam jangka waktu tertentu akan mengakibatkan para pedagang berhenti berjualan. Oleh karena itu dalam penentuan harga jual, tingkat harga minimal hendaknya dapat

menutup semua biaya yang telah dipergunakan. Penentuan harga jual diharapkan menghasilkan laba maksimum bagi para pedagang.

Di sisi lain para pembeli akan memperlihatkan beberapa tahapan yaitu tahap sebelum pembelian, pembelian, dan sesudah pembelian. Tindakan para pembeli dalam pengambilan keputusan pembelian dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu melihat latar belakang para pembeli berdasarkan tingkat pendapatan, selera konsumen, harga barang, dan apa yang menyebabkan mereka untuk membeli produk tersebut atau bisa juga sejauh mana hubungan keluarga, kebutuhan, kondisi, ekonomi bahkan kepercayaan kebudayaan mereka pada industri perdagangan yang sedang berkembang pesat saat ini. Jadi seseorang dalam melakukan pembelian bukan hanya sekedar membeli barang atau jasa tersebut, melainkan mereka dapat menggunakan sebagai alat untuk memuaskan kebutuhan dan keinginannya.

Dengan adanya dampak-dampak tersebut maka akan lebih menarik jika dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai **“Analisis Perbedaan Harga Jual Pakaian Gamis Wanita Antara Pasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Mojokerto (Studi Pada Pasar Benteng Pancasila dan *Sunrise Mall*)”**.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut dapat diidentifikasi permasalahannya yaitu apakah ada perbedaan harga jual antara pedagang pakaian gamis wanita di Pasar Benteng Pancasila dengan pedagang pakaian gamis wanita di *Sunrise Mall*?

### C. Batasan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada bahan pakaian gamis wanita yang dijual oleh para pedagang di Pasar Benteng Pancasila dan *Sunrise Mall*. Bahan pakaian gamis wanita haruslah terbuat dari balotelli, merek pakaian gamis wanita yang di pakai yaitu merek Rira tidak bermotif atau hanya polos, terdapat resleting ibu menyusui, terdapat tali pinggang di bagian belakang, dan tidak ada tambahan aksesoris berupa bordiran, sulaman, manik-manik atau payet, kancing, dan pita.

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan harga jual antara pedagang pakaian gamis wanita di Pasar Benteng Pancasila dengan pedagang pakaian gamis wanita di *Sunrise Mall*.

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai dampak pusat perbelanjaan modern (mall). Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hasil penelitian-penelitian sebelumnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi masyarakat bahwa keberadaan pusat perbelanjaan modern (mall) memiliki dampak dan pengaruh terhadap lingkungan, kondisi sosial dan ekonomi masyarakat sekitar.

b. Bagi Pedagang Pasar Tradisional dan Pedagang Pasar Modern

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pedagang pasar tradisional mengenai dampak keberadaan pusat perbelanjaan modern (mall) terhadap usaha mereka.

